

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada studi kasus ini, Penulis telah melakukan asuhan keperawatan pada 2 (dua) pasien PPOK dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yang dilakukan tindakan latihan batuk efektif selama 3 hari. Adapun capaian dari studi kasus ini antara lain :

1. Penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif yang dilakukan tindakan latihan batuk efektif selama 3 hari.
2. Penulis mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan PPOK yang dilakukan tindakan latihan batuk efektif dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.
3. Penulis mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan PPOK yang dilakukan tindakan latihan batuk efektif dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Diagnosa keperawatan yang muncul pada kedua pasien yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekret yang tertahan.
4. Penulis mampu menyusun intervensi keperawatan pada pasien dengan PPOK yang dilakukan tindakan latihan batuk efektif dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Intervensi keperawatan direncanakan sesuai dengan masalah yang ditemukan pada kedua pasien yaitu dengan latihan batuk efektif.

5. Penulis mampu menerapkan implementasi keperawatan pada pasien dengan PPOK yang dilakukan tindakan latihan batuk efektif dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.
6. Penulis mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan PPOK yang dilakukan tindakan latihan batuk efektif dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Penerapan batuk efektif mampu mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan PPOK. Hal ini ditandai dengan tercapainya tujuan dan kriteria hasil yang telah ditetapkan.
7. Penulis mampu melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan pada pasien dengan PPOK yang dilakukan tindakan latihan batuk efektif dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

Selama dilakukannya studi kasus pada pasien dengan PPOK, dapat disimpulkan bahwa batuk efektif mampu mengeluarkan sekret yang tertahan pada pasien. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat kooperatif pasien selama melakukan batuk efektif. Jika batuk efektif ini dapat dilakukan secara teratur, hal ini dapat membantu meringankan tanda gejala yang muncul pada penderita PPOK.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penerapan batuk efektif pada pasien dengan PPOK, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain :

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga yang mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif karena adanya sekret yang tertahan dapat menerapkan batuk efektif selama 30 menit setiap harinya untuk mengeluarkan dahak yang tertahan.

2. Bagi Perawat di Ruang Wijayakusuma RSUD Wonosari

Menerapkan batuk efektif sebagai salah satu terapi non farmakologis dalam menangani dan melayani pasien dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif guna mengeluarkan dahak yang tertahan pada saluran pernapasan pasien.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperbaharui ilmu terkait batuk efektif pada pasien dewasa dengan PPOK yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Selain itu diharapkan tindakan batuk efektif ini tidak hanya diterapkan untuk pasien dengan PPOK, tetapi juga dapat diterapkan bagi penderita Pneumonia, TBC, asma, pasien tirah baring, maupun bagi pasien yang mengalami masalah pernapasan.